

PELATIHAN PEMBUATAN PTK BERBASIS AI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS GURU SD YANG ADAPTIF DAN INOVATIF

Irmawati M¹, Intan Fandini², Evi Syarah³, Asmirinda Resa⁴, Evy Segarawati
Ampry⁵, Hasbahuddin⁶, Husnul Khatimah⁷, Sigit Tri Nova⁸, Aldi Prawansya⁹,
Nurpadila¹⁰, Sulistiyawati¹¹, Nursakina¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Sulawesi Barat, Jalan Prof. Dr. H. Baharuddin Lopa, SH. Talumung, Kabupaten Majene, Provinsi
Sulawesi Barat

¹e-mail irmawati.m@unsulbar.ac.id

Submitted 01-09-2025

Accepted 21-04-2026

Published 27-04-2026

Abstrak

Profesionalisme guru sekolah dasar memerlukan kemampuan menghasilkan karya ilmiah, salah satunya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Akan tetapi, masih banyak guru mengalami kendala dalam penyusunan PTK, terutama pada aspek metodologi penelitian dan keterampilan penulisan ilmiah. Perkembangan teknologi menghadirkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alternatif untuk mendukung peningkatan kompetensi tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan pelatihan penyusunan PTK berbasis *ChatGPT* di SDN No. 35 Inpres Panggalo dengan peserta sebanyak 12 guru. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis guru yang adaptif dan inovatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah, praktik, diskusi, dan evaluasi. Efektivitas program diukur menggunakan angket skala Likert 1–4. Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata 3,55 dengan kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kreativitas guru dalam menyusun PTK serta memperkuat profesionalisme guru di era digital.

Kata Kunci: PTK, *artificial intelligence*, keterampilan menulis, adaptif, inovatif

Abstract

The professionalism of elementary school teachers requires the ability to produce scientific papers, one of which is through Classroom Action Research. However, there are still many teachers who experience obstacles in the preparation of PTK, especially in the aspects of research methodology and scientific writing skills. Technological developments present Artificial Intelligence (AI) as an alternative to support the improvement of these competencies. Based on these conditions, a ChatGPT-based PTK preparation training was held at SDN No. 35 Inpres Panggalo with 12 teachers. This activity aims to improve teachers' adaptive and innovative writing skills. The implementation of activities is carried out through lectures, practices, discussions, and evaluations. The effectiveness of the program was measured using a Likert scale questionnaire of 1–4. The results of the evaluation showed an average value of 3.55 with a very high category. These results show that training is able to increase teachers' knowledge, motivation, and

creativity in compiling PTK and strengthen teacher professionalism in the digital era.

Keywords: PTK, artificial intelligence, writing skills, adaptive, innovative

PENDAHULUAN

Guru Sekolah Dasar (SD) di Indonesia dituntut menghasilkan karya tulis ilmiah, salah satunya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bagian dari pengembangan profesi berkelanjutan dan syarat kenaikan pangkat. Namun, penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menulis PTK masih rendah, terutama pada aspek metodologi, perumusan masalah, hingga teknik penyusunan artikel ilmiah. Meskipun pelatihan sudah sering dilakukan, keterbatasan durasi dan pendampingan membuat hasilnya belum maksimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa banyak guru mengalami kesulitan menyusun laporan PTK hingga ke tahap publikasi, sehingga berdampak pada terhambatnya karier dan pengembangan profesionalisme guru (Ahmadi et al., 2018; Baharuddin et al., 2024; Acesta et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di sekolah mitra yaitu di SDN No.35 Inpres Panggalo diperoleh bahwa mayoritas guru belum pernah secara mandiri menyusun PTK sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan. Sebagian besar mengaku belum familiar dengan struktur penulisan ilmiah, kesulitan merumuskan masalah, serta belum mampu menyusun instrumen penelitian yang tepat. Keterbatasan literasi digital dan belum adanya pelatihan khusus mengenai pemanfaatan teknologi AI juga menjadi hambatan utama. Keadaan saat ini menunjukkan bahwa walaupun sarana teknologi seperti laptop dan koneksi internet telah tersedia di sekolah, penggunaannya masih terbatas pada aktivitas pembelajaran harian dan keperluan administrasi. Para guru umumnya belum memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung kegiatan ilmiah, seperti penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, budaya menulis karya akademik secara terstruktur dan berkesinambungan belum terbentuk. Meskipun demikian, para guru menunjukkan motivasi yang tinggi untuk belajar dan memiliki sikap terbuka terhadap pelatihan yang berbasis teknologi.

Secara konseptual, PTK merupakan strategi reflektif yang menekankan perbaikan praktik pembelajaran melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Studi nasional dan internasional menegaskan bahwa PTK mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, memperkuat profesionalisme, serta menumbuhkan budaya inkuiri di sekolah. Keberhasilan PTK sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan komunitas belajar dan kolaborasi antarguru dalam merancang serta melaksanakan tindakan pembelajaran. Hal ini menegaskan perlunya program pelatihan PTK yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga menekankan kerja kolaboratif dan jejaring profesional (Agustin et al., 2025; Rahayu & Saskia, 2025; Prihatni et al., 2019).

Perkembangan kecerdasan buatan menawarkan solusi baru dalam mendukung keterampilan menulis guru. Penelitian internasional terbaru membuktikan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) dapat dimanfaatkan dalam proses penulisan mulai dari tahap penggalian ide, penyusunan kerangka, penulisan draf, hingga pemberian umpan balik. AI juga dapat berperan sebagai *automated writing evaluation* yang membantu memperbaiki struktur, tata bahasa, dan keterbacaan tulisan. Meskipun demikian, AI harus dipandang sebagai alat pendukung, bukan pengganti kreativitas dan pemikiran kritis guru. Dengan desain pelatihan yang tepat, AI dapat mempercepat siklus PTK (diagnosis–tindakan–refleksi) sekaligus meningkatkan kualitas laporan ilmiah guru (Khalifa & Albadawy, 2024; Steiss et al., 2024; Lopez & Linan, 2025).

Meski menjanjikan, integrasi AI dalam penulisan akademik menimbulkan tantangan terkait etika dan integritas. Beberapa kajian menunjukkan adanya risiko plagiarisme, bias data, serta kurangnya keterampilan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan pemahaman tentang literasi AI, prinsip etika penggunaan, serta mekanisme menjaga orisinalitas tulisan. Pelatihan yang mengintegrasikan AI sebaiknya juga mengajarkan praktik penggunaan yang bertanggung jawab, termasuk keterampilan melakukan sitasi dan verifikasi fakta, sehingga AI benar-benar memperkuat kompetensi menulis guru (Lopez & Linan, 2025; Mai et al., 2024; Niekerk et al., 2025). Program ini bukan hanya mengasah

keterampilan metodologis, tetapi juga melatih pemanfaatan AI secara etis sebagai *co-writer* dan *feedback partner*. Dengan demikian, kualitas praktik pembelajaran di sekolah dasar diharapkan meningkat, budaya menulis ilmiah semakin berkembang, dan profesionalisme guru semakin terjaga (Niekerk et al., 2025; Sari & Mariyati, 2020; Baharuddin et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan pelatihan pembuatan PTK berbasis AI menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan guru SD dalam menulis karya ilmiah. Kebaruan dalam kegiatan ini terletak pada penerapan integrasi yang terstruktur antara pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pemanfaatan AI sebagai alat bantu dalam penulisan ilmiah, yang hingga saat ini masih terbatas penerapannya pada pelatihan bagi guru sekolah dasar. Pada umumnya, pelatihan PTK lebih menitikberatkan pada aspek konseptual dan prosedural tanpa disertai pemanfaatan teknologi digital secara optimal dalam proses penyusunan karya ilmiah. Kegiatan ini berupaya menjawab kesenjangan tersebut dengan menghadirkan pendekatan berbasis praktik yang mengintegrasikan penggunaan AI pada setiap tahapan penyusunan PTK, mulai dari identifikasi permasalahan hingga penyusunan laporan akhir. Selain itu, pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berorientasi pada penguasaan keterampilan melalui kombinasi metode ceramah, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga memperkuat keterampilan operasional yang dapat diterapkan secara langsung dalam praktik. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pelatihan PTK yang lebih adaptif, inovatif, serta relevan dengan tuntutan literasi digital dalam konteks pendidikan abad ke-21.

METODE

Pelatihan ini diselenggarakan pada bulan 21-23 Agustus 2025, dengan lokasi di SDN No.35 Inpres Panggalo. Peserta kegiatan terdiri dari guru di sekolah tersebut yang berjumlah 12 orang. Dosen PGSD berperan sebagai pemateri utama yang

menyampaikan materi dan memberikan arahan, sedangkan mahasiswa PGSD dilibatkan sebagai tim pendamping teknis. Materi pelatihan difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis PTK dengan dukungan AI sehingga guru SD dapat mengembangkan diri menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus inovatif dalam menghasilkan karya ilmiah yang berdampak pada mutu pembelajaran.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah *Service Learning (SL)*, yaitu suatu metode yang mengintegrasikan proses pembelajaran akademik dengan pelayanan nyata kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi penyampaian materi, praktik secara langsung, diskusi kelompok, dan evaluasi kegiatan, dengan tujuan meningkatkan keterampilan guru sekolah dasar dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis AI. Tahap pertama yang digunakan adalah pemaparan materi, yang bertujuan memberikan pengetahuan dasar kepada peserta mengenai urgensi PTK, struktur penulisan karya ilmiah, serta pemanfaatan AI sebagai media pendukung dalam proses penulisan. Pada tahap ini, guru diarahkan agar mampu memahami persoalan yang sering muncul dalam penulisan PTK serta menemukan alternatif penyelesaiannya dengan bantuan teknologi.

Tahap berikutnya adalah praktik, di mana peserta secara langsung memanfaatkan aplikasi AI untuk menyusun komponen PTK. Dalam sesi ini guru berlatih menggunakan AI untuk mengidentifikasi masalah penelitian, merancang kerangka penulisan, menyusun bagian isi, serta melakukan penyuntingan tata bahasa. Pendekatan ini memastikan bahwa guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga terampil mengaplikasikan teknologi dalam kegiatan menulis PTK.

Tahap lain yang digunakan adalah diskusi kelompok, yang memberikan kesempatan kepada guru untuk bertukar pengalaman, mengemukakan tantangan yang mereka hadapi, sekaligus memperoleh masukan dari rekan sejawat maupun fasilitator. Diskusi ini membantu membangun suasana kolaboratif, memperkaya wawasan, dan menumbuhkan jejaring profesional antarguru dalam bidang penulisan karya ilmiah.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan pelatihan sekaligus menentukan tindak lanjut yang diperlukan. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi keterlaksanaan kegiatan yaitu penyebaran angket. Indikator dalam angket tersebut adalah materi sesuai kebutuhan dan relevan, keruntutan isi pelatihan, pemanfaatan AI dalam penulisan PTK, kreativitas dan inovasi guru, peningkatan pengetahuan guru, motivasi menulis dan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Guru SD yang Adaptif dan Inovatif dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang dirancang secara sistematis, yaitu pemaparan materi, praktik pemanfaatan AI dalam penyusunan PTK, diskusi kelompok, dan evaluasi kegiatan. Setiap tahapan kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru sekolah dasar dalam menyusun karya ilmiah secara lebih efektif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdi menyampaikan materi mengenai konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Materi yang disampaikan mencakup pengertian PTK, tujuan dan manfaat PTK bagi guru, karakteristik PTK, serta tahapan penyusunan PTK yang meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah, penyusunan tujuan penelitian, kajian teori, hingga perencanaan tindakan dalam pembelajaran. Selain itu, peserta juga diberikan pengenalan mengenai pemanfaatan teknologi AI dalam mendukung proses penulisan karya ilmiah. Pada tahap ini, tim pengabdi menjelaskan berbagai kemungkinan penggunaan teknologi AI untuk membantu guru dalam mengembangkan ide penelitian, menyusun kerangka tulisan, serta mempercepat proses penyusunan komponen PTK. Selama pemaparan materi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi serta aktif mengajukan pertanyaan terkait pengalaman mereka dalam menyusun PTK dan berbagai kendala yang sering dihadapi

dalam proses penulisan karya ilmiah. Dokumentasi kegiatan pemaparan materi ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1 Pemaparan materi pelatihan pembuatan PTK berbasis AI

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan tahap praktik. Pada tahap ini peserta secara langsung memanfaatkan aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* untuk menyusun beberapa komponen penting dalam proposal Penelitian Tindakan Kelas. Peserta diminta untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran yang sering terjadi di kelas masing-masing, kemudian mengembangkan permasalahan tersebut menjadi rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, peserta mencoba memanfaatkan aplikasi AI untuk menyusun tujuan penelitian, mengembangkan kerangka kajian teori, serta merancang tindakan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Melalui kegiatan praktik ini, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam memanfaatkan teknologi AI sebagai alat bantu dalam proses penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman yang lebih aplikatif kepada peserta mengenai langkah-langkah penggunaan teknologi AI dalam menyusun proposal PTK secara lebih sistematis. Dokumentasi kegiatan praktik tersebut ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2 Peserta melakukan praktik penyusunan komponen PTK

Setelah kegiatan praktik selesai dilaksanakan, pelatihan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok. Pada tahap ini peserta mendiskusikan rancangan PTK yang telah disusun selama kegiatan praktik. Diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam saling bertukar pengalaman mengenai berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas serta mendiskusikan alternatif solusi yang dapat diterapkan melalui penelitian tindakan kelas. Selain itu, melalui kegiatan diskusi ini peserta juga memperoleh masukan dari peserta lain maupun dari tim pengabdian terkait perbaikan rumusan masalah, tujuan penelitian, maupun rancangan tindakan yang telah disusun. Kegiatan diskusi berlangsung secara aktif dan memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan ide penelitian yang lebih relevan dengan kondisi pembelajaran di kelas masing-masing. Dokumentasi kegiatan diskusi peserta ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3 Kegiatan diskusi peserta

Tahap akhir dalam kegiatan pelatihan adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis AI yang ditujukan bagi guru sekolah dasar menunjukkan capaian yang sangat signifikan. Berikut hasil angket guru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Angket Pelatihan PTK Berbasis AI

Indikator	Mean	SD	Kategori
Materi sesuai kebutuhan dan relevan	3,67	0,49	Sangat Tinggi
Keruntutan isi pelatihan	3,33	0,49	Sangat Tinggi
Pemanfaatan AI dalam penulisan PTK	3,42	0,51	Sangat Tinggi
Kreativitas dan inovasi guru	3,67	0,65	Sangat Tinggi
Peningkatan pengetahuan guru	3,75	0,45	Sangat Tinggi
Motivasi menulis dan penelitian	3,58	0,51	Sangat Tinggi
Rata-rata keseluruhan	3,55	0,13	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis angket, diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,55 (SD = 0,13) pada skala Likert 1–4. Nilai tersebut termasuk kategori sangat tinggi, yang menandakan bahwa pelatihan telah terlaksana secara efektif dan berhasil meningkatkan keterampilan menulis PTK. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa program tidak hanya memperkuat pemahaman teoretis guru, tetapi juga berdampak pada kemampuan praktis mereka dalam mengembangkan karya ilmiah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan (Handayani & Dewi, 2020) yang menunjukkan bahwa pendampingan penulisan PTK mampu meningkatkan kompetensi profesional guru. Hasil serupa diungkapkan oleh (Meyvita et al., 2025) yang menegaskan pentingnya pengembangan profesional guru melalui pendekatan berbasis praktik, serta penelitian (Acesta et al., 2024) yang membuktikan bahwa pelatihan penulisan PTK dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah peningkatan pengetahuan peserta, dengan rata-rata 3,75 (SD = 0,45). Hal ini menunjukkan bahwa para guru berhasil memperoleh pemahaman baru mengenai prosedur penelitian, langkah penyusunan PTK, serta pemanfaatan teknologi AI dalam mendukung proses penulisan. Peningkatan pengetahuan ini sangat penting, mengingat banyak guru sebelumnya mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Leobisa et al., 2024) yang menemukan bahwa pelatihan PTK berdampak pada peningkatan rasa percaya diri guru dalam menulis. Temuan (Fleckenstein et al., 2024) juga menguatkan bahwa pemanfaatan AI dapat mempercepat proses penulisan akademik sekaligus memberikan inspirasi baru. Di sisi lain, menekankan bahwa integrasi AI berpotensi meningkatkan literasi akademik guru, walaupun keberhasilan penerapannya tetap memerlukan keterampilan digital yang memadai.

Selain itu, indikator kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta dan pengembangan kreativitas serta inovasi guru masing-masing memperoleh rata-rata 3,67 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Capaian ini mengindikasikan bahwa

isi pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan praktis guru, sehingga dapat langsung diimplementasikan dalam penulisan PTK maupun dalam pembelajaran. Di samping itu, pelatihan juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi AI. Penelitian (Askahar & Akbar, 2025) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan nyata guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Adrianto & Waryanti, 2025) yang menegaskan bahwa AI mampu memperluas perspektif kreatif penulis. Namun, (Lopez & Linan, 2025) mengingatkan bahwa inovasi berbasis teknologi harus selalu mempertimbangkan prinsip etika akademik agar hasil karya tetap terjaga kualitas dan orisinalitasnya.

Indikator lain, yakni motivasi guru dalam menulis dan melakukan penelitian, memperoleh skor 3,58 ($SD = 0,51$), juga dalam kategori sangat tinggi. Artinya, setelah mengikuti pelatihan, para guru merasa lebih terdorong untuk menulis karya ilmiah dan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran melalui PTK. Peningkatan motivasi ini penting untuk menumbuhkan budaya menulis di kalangan guru, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Hasil ini konsisten dengan temuan (Rizal et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan PTK mampu menumbuhkan semangat guru dalam berkarya. (Fleckenstein et al., 2024) juga menambahkan bahwa pemanfaatan AI dapat mengurangi hambatan dalam proses menulis sehingga produktivitas meningkat. Selanjutnya, Sari dan Purwanto (2020) menjelaskan bahwa pelatihan yang terstruktur dengan baik berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta.

Meskipun demikian, terdapat dua indikator yang memperoleh skor relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yakni keruntutan isi pelatihan dengan skor 3,33 ($SD = 0,49$) dan pemanfaatan AI dalam penulisan PTK dengan skor 3,42 ($SD = 0,51$). Keduanya masih berada dalam kategori sangat tinggi, tetapi menunjukkan adanya ruang perbaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian peserta merasa penyusunan materi perlu lebih sistematis agar lebih mudah diikuti, serta bahwa pemanfaatan AI masih menimbulkan beberapa kendala, baik dari aspek teknis maupun etis. Kondisi ini sejalan dengan (Lopez & Linan, 2025) yang menegaskan pentingnya literasi etis dan

teknis dalam penggunaan AI. Penelitian (Rizal et al., 2025) juga menekankan bahwa penyajian materi yang runtut sangat menentukan keberhasilan pelatihan. Selain itu, (Anggraeni, 2025) mengingatkan bahwa AI sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu, bukan pengganti kompetensi menulis yang dimiliki guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan penyusunan PTK berbasis AI memberikan dampak yang sangat positif terhadap pengembangan keterampilan menulis guru SD. Hampir semua indikator memperoleh skor dalam kategori sangat tinggi, yang mencakup aspek pengetahuan, kesesuaian materi, kreativitas, serta motivasi menulis. Walaupun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, khususnya pada keruntutan materi dan pemanfaatan AI, secara umum pelatihan ini telah terbukti efektif mendukung pengembangan profesional guru. Dengan demikian, program ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas guru yang adaptif terhadap teknologi sekaligus inovatif dalam praktik pembelajaran.

Hal di atas diperkuat oleh hasil testimoni guru yaitu salah satu peserta pelatihan menyampaikan bahwa “kegiatan pelatihan ini memberikan kemudahan dalam memahami tahapan penyusunan PTK, khususnya melalui pemanfaatan AI yang membantu dalam merumuskan latar belakang dan kajian teori.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi AI mampu mendukung guru dalam mengorganisasi gagasan serta menyusun tulisan secara lebih sistematis dan terarah. Peserta lainnya mengungkapkan bahwa “sebelum mengikuti pelatihan, saya mengalami kesulitan dalam menyusun PTK, namun setelah diperkenalkan dengan penggunaan AI, proses penulisan menjadi lebih efisien dan terstruktur.” Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap efektivitas proses penulisan karya ilmiah. Selain itu, terdapat peserta yang menyatakan bahwa “pemanfaatan AI dalam pelatihan ini memberikan pengalaman baru yang menarik, sehingga meningkatkan motivasi saya untuk menyelesaikan PTK yang sebelumnya tertunda.” Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa inovasi dalam pelatihan mampu mendorong

peningkatan motivasi guru dalam menghasilkan karya ilmiah secara mandiri. Lebih lanjut, salah satu guru juga mengemukakan bahwa “pendampingan yang diberikan selama pelatihan sangat membantu dalam memahami penggunaan AI secara tepat, sehingga hasil penulisan tetap sesuai dengan kaidah ilmiah.” Hal ini menegaskan bahwa pendampingan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tetap selaras dengan prinsip-prinsip akademik. Secara keseluruhan, berbagai pernyataan tersebut memperkuat temuan bahwa pelatihan penyusunan PTK berbasis AI memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman, efisiensi, serta motivasi guru dalam menyusun karya ilmiah.

SIMPULAN

Pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis AI yang diselenggarakan bagi guru sekolah dasar menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan kemampuan menulis ilmiah. Hasil analisis angket memperlihatkan skor rata-rata 3,55 pada skala Likert 1–4, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Capaian ini mengindikasikan bahwa pelatihan mampu memperluas pemahaman peserta mengenai tahapan penelitian, meningkatkan motivasi dalam menghasilkan karya tulis, serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam penyusunan PTK. Namun demikian, dalam rangka menjamin keberlanjutan program, diperlukan upaya operasional yang lebih sistematis dan terencana. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah membentuk komunitas belajar guru sebagai sarana untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, serta berkolaborasi dalam penyusunan PTK secara berkelanjutan. Di samping itu, penyelenggara kegiatan disarankan untuk menyediakan program pendampingan secara daring setelah pelatihan berlangsung, guna memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh dapat terus diterapkan secara konsisten. Pendampingan tersebut juga berperan dalam menjaga keberlanjutan motivasi guru agar tidak mengalami penurunan setelah kegiatan berakhir, sekaligus mendukung proses penyelesaian dan publikasi hasil PTK secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Sulawesi Barat atas dukungan pendanaan melalui DIPA Tahun Anggaran 2025, serta kepada SDN No. 35 Inpres Panggalo selaku mitra yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A., Setiawati, I., Triariani, M., & Ridwan, F. (2024). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru SD: Meningkatkan Kompetensi Menulis untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. *JISE (Journal of Innovation and Sustainable Empowerment)*, 3(2), 126–133. <https://doi.org/10.25134/jise.v3i2.111>
- Adrianto, A. E., & Waryanti, D. R. (2025). Meningkatkan Inklusivitas Seni: Dampak Kecerdasan. *Besaung: Jurnal Seni, Desain Dan Budaya*, 10(02), 254–268. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v10i2.5350>
- Agustin, J. T., Eka, D., & Dewi, C. (2025). Analisis Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9762–9766. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3379>
- Ahmadi, F., Widihastrini, F., & Widhanarto, G. P. (2018). IBM Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS*, 22(2), 137–142. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v22i2.17465>
- Anggraeni, S. A. (2025). Pemanfaatan AI dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris: Manfaat, Tantangan, dan Persepsi Pengguna. *Karimah Tauhid*, 4(8), 5888–5905. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.19961>
- Askahar, & Akbar, M. (2025). Klinik Guru Digital: Pendekatan Inovatif Untuk Transformasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 67–76. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i1.490>
- Baharuddin, B., Afkar Ramadhani, M. S., Resky, M., Abidin, D., & Faiz Ridlo, A. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan PTK dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Desa Karang Indah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1574–1581. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3017>
- Fleckenstein, J., Meyer, J., Jansen, T., Keller, S. D., Köller, O., & Möller, J. (2024). Do teachers spot AI? Evaluating the detectability of AI-generated texts among

- student essays. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100209>
- Handayani, S. L., & Dewi, T. U. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70–77. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2602>
- Khalifa, M., & Albadawy, M. (2024). Computer Methods and Programs in Biomedicine Update Using artificial intelligence in academic writing and research: An essential productivity tool. *Computer Methods and Programs in Biomedicine Update*, 5(March), 100145. <https://doi.org/10.1016/j.cmpbup.2024.100145>
- Leobisa, Hj., Hendrik A.E. Lao, Syahputra, A. W., & Sodak, H. (2024). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru di Larantuka. *Satya-Sastraharing*, 1(1), 52–61. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v8i1.1304>
- Lopez, I. M. G., & Linan, L. T. (2025). Ethical and regulatory challenges of Generative AI in education: a systematic review. *Frontiers in Education*, June, 1–13. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1565938>
- Mai, D. T. T., Da, C. Van, & Hanh, N. Van. (2024). The use of ChatGPT in teaching and learning: a systematic review through SWOT analysis approach. *Frontiers in Education*, 09(February), 1–17. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1328769>
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., Agetta, Y. M., & Zulfadewina. (2025). Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 212–231. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24535>
- Niekerk, J. van, Delpont, P. M. J., & Sutherland, I. (2025). Addressing the use of generative AI in academic writing. *Journal of Responsible Technology*, 8, 1273–1282. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100342>
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Wulan, T. S. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 3(1), 112–123. <https://doi.org/10.21009/JPMM.003.1.08>
- Rahayu, A., & Saskia, A. (2025). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 828–836. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>
- Rizal, M. S., Pebriana, P. H., Mufarizuddin, Afdol, & Ningsih, F. (2025). Pelatihan PTK Untuk Guru Sekolah Dasar Pahlawan Muhammad. *Journal of Human and Education*, 5(1), 551–555. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2236>
- Sari, N., & Mariyati, Y. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas.

JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 4(6), 1273–1282.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.3129>

Steiss, J., Tate, T., Graham, S., Cruz, J., Hebert, M., Wang, J., Moon, Y., Tseng, W., Warschauer, M., Booth, C., Lou, M., Teachers, F., & Arizona, C. (2024). Comparing the quality of human and ChatGPT feedback of students' writing. *Learning and Instruction*, 91(February), 101894. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.101894>